

PENGAJARAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF SYAIKH AHMAD SURKATI

Yarniati Sarumaha

Universitas Islam Sumatra Utara

Abstrak

Pengajaran Agama Islam memiliki tugas penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif, tetap bertahan serta mampu bersaing di era globalisasi. Syaikh Ahmad Surkati merupakan tokoh yang besar dalam pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia terutama dalam bidang Pendidikan. Namun namanya masih jarang disebut dalam wacana sejarah pergulatan pemikiran Islam di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengajaran Agama Islam yang digagas oleh Syaikh Ahmad Surkati secara mendalam karena pemikiran beliau banyak mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Syaikh Ahmad Surkati merupakan tokoh pembaharu dunia pendidikan Islam. Terbukti dengan adanya penjenjangan dalam institusi pendidikan yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Surkati yang sebelumnya belum pernah ada di Indonesia. Syaikh Ahmad Surkati juga merupakan pelopor terbentuknya sistem kelembagaan dalam dunia pendidikan. Ini sebuah kemajuan dalam dunia pendidikan. Besar kiranya kontribusi Syaikh Ahmad Surkati dalam membina dan memajukan serta membenahi sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia.

Kata Kunci: *Pengajaran agama, Pendidikan Islam, Ahmad Surkati*

Pendahuluan

Kemunculan Al-Irsyad dan Tarbiyatul Islamiyah dalam gerakan pembaharuan pendidikan Islam terasa penting karena organisasi ini termasuk organisasi modern dalam ukuran masyarakat Islam pada waktu itu. Beliau memfokuskan pemikirannya pada bidang pendidikan dan keagamaan. Di antara pemikiran-pemikirannya dalam bidang pendidikan

adalah merombak pendidikan tradisional menjadi modern dengan menggunakan kurikulum baru. Selain pelajaran-pelajaran agama, pelajaran-pelajaran umum juga diajarkan, memberikan kebebasan kepada para murid untuk mengeluarkan pendapat dan pemikirannya, menggunakan metode pendekatan personal psikologi dan konseling untuk membantu membantu menemukan minat dan bakat murid.

Berdasarkan pada uraian tersebut diketahui bahwa Ahmad Surkati dapat dikategorikan sebagai tokoh pembaharu dalam bidang pendidikan Islam pada masanya. Model dan cara pendidikan yang diperkenalkannya belum biasa dikenal di lembaga-lembaga pendidikan yang terdapat di masyarakat Islam pada masa itu. Hal ini menunjukkan sikap dan pandangannya yang berani berbeda dari sikap dan pandangan pada umumnya. Hal inilah yang dapat dicatat dari keberanian Ahmad Surkati.

Pada konteks kekinian telah dibahas bahwa permasalahan pada pendidikan saat ini salah satunya pada metode pengajaran guru terhadap pemahaman murid tentang materi. Tidak sedikit guru yang mengabaikan masalah metode pengajaran tersebut sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Maka dari itu, penulis mengambil pelajaran dari pemikiran Ahmad Surkati tentang metode dan pendekatan pengajaran sebagai upaya membangun keberhasilan proses belajar mengajar di kelas yang akan berdampak pada perilaku siswa. Hal ini sebagai bukti nyata keberhasilan materi pada pendidikan Islam.

Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Untuk pengumpulan data atau penyelidikan penulis membaca buku-buku atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yakni meliputi heuristik, interpretasi, historiografi.

Konsep Pembelajaran Agama Islam Menurut Syaikh Ahmad Surkati

Pemikiran Syaikh Ahmad Surkati mampu mengubah tradisi sebagian masyarakat Arab di Indonesia serta menjadi penggerak lahirnya tokoh-tokoh reformasi di kalangan masyarakat pribumi, bahkan murid-muridnya tidak hanya dari kalangan keturunan Arab dan pribumi, tetapi juga orang Belanda salah satunya Van der Plas seorang pejabat pemerintahan Belanda. Ide dan pemikiran-pemikiran Syaikh Ahmad Surkati dituangkan dalam bentuk tulisan dan diterbitkan dalam bahasa Arab, Melayu, dan Belanda. Tulisan tersebut dimuat dalam majalah dan surat kabar yang dapat dibaca oleh masyarakat umum, salah satunya adalah majalah *Suluh Hindia* yang diketuai H.O.S Tjokroaminoto dan *Azzachratoel Islamiyah*. Melalui media tersebut pemikiran Surkati semakin tersebar luas dalam masyarakat.

Pemikiran Ahmad Surkati tentang pendidikan Islam di Indonesia adalah dengan mempelopori mendirikan lembaga pendidikan Al-Irsyad, yang mempunyai prinsip gerakan sebagai berikut:

1. Untuk mengukuhkan doktrin persatuan dengan membersihkan shalat dan doa dari kontaminasi unsur politeisme.
2. Untuk mewujudkan kesetaraan di antara kaum muslim dan mencari dalil yang shahih dalam Al-Qur'an dan sunnah serta mengikuti jalan yang benar untuk semua solusi masalah agama yang diperdebatkan.
3. Untuk memerangi *taqlid* (penerimaan membabi buta) yang bertentangan dengan dalil *aqli* dan *naqli*.

4. Untuk mensyiarkan pengetahuan alam sesuai agama Islam dan menyebarkan kebudayaan Arab yang sesuai dengan ajaran Allah.
5. Mencoba untuk menciptakan pemahaman dua arah antara dua muslim yaitu Indonesia dan Arab.

Menurut Ahmad Surkati kesempurnaan manusia dapat lebih ditingkatkan dengan pendidikan. Pendidikan juga akan mampu menjamin kemajuan peradaban manusia dengan catatan pendidikan dilakukan dengan pengajaran yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Kata-kata bijak Ahmad Surkati yang berisi tentang pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran merupakan dasar dan pokok kemajuan dan kemuliaan dan kebersihan.
2. Bangsa yang mempunyai guru-guru mulia dan diletakkan pada posisi mulia, maka bangsa itu menjadi mulia.
3. Bangsa yang merendahkan/menghinakan guru-gurunya maka bangsa itu akan hina dan celaka.
4. Bangsa yang melalaikan urusan pendidikan/pengajaran maka generasi muda/bangsa itu akan mengalami kehinaan, kerendahan dan kehancuran.

Untuk mewujudkan hal tersebut menurut Ahmad Surkati pendidikan dan pengajaran harus diperbaiki, yakni melalui:

Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan harus bersinergi dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Pendidikan hendaknya menciptakan suasana yang mampu memberi kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya sehingga pendidikan mampu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat.

Tujuan dan Kurikulum Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut Ahmad Surkati lebih mengacu kepada perlindungan terhadap manusia dari keterbelakangan dan keangkuhan diri sendiri, terutama dalam posisinya sebagai khalifah Allah di dunia. Lebih lanjut tujuan pendidikan yang di kemukakan oleh Ahmad Surkati mengisyaratkan perlunya perhatian khusus terhadap permasalahan, keadaan individu peserta didik yang memiliki berbagai macam perbedaan latar belakang, ekonomi, budaya, kemampuan, bakat dan potensi.

Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan begitu suatu bangsa yang memiliki Pendidikan yang baik dapat mengolah sumber daya alam dengan potensi diri yang demikian baik. Pemikiran Ahmad Surkati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Islam harus melalui lembaga pendidikan yang terstruktur diantaranya:

1. Membentuk penilik/semacam dewan pengawas pendidikan untuk melakukan inspeksi ke lembaga-lembaga pendidikan di daerah agar tidak terjadi penyelewengan dan kesalahan dalam pelaksanaan proses pendidikan.
2. Pengawas pendidikan hendaknya membuat laporan dari inspeksi yang telah dilakukan.
3. Lembaga pendidikan/pengelola pendidikan hendaknya mengadakan pertemuan dalam membuat prasarana pendidikan, kurikulum, maupun silabus.
4. Mengangkat pegawai perpustakaan.
5. Sekolah/lembaga pendidikan hendaknya menyediakan buku-buku pelajaran/buku khusus yang dapat dipinjamkan kepada siswa/yang dapat dimanfaatkan oleh semua murid.
6. Mempunyai perpustakaan dengan koleksi yang lengkap.
7. Mempunyai media publikasi sendiri.

8. Mempunyai dewan komite sekolah yang anggotanya dari partisi pendidikan dan masyarakat.
9. Kepala sekolah dibebaskan dari tugas mengajar agar fokus kepada tugasnya sebagai kepala sekolah.
10. Memperhatikan penduduk sekitar sekolah.
11. Membuat pendidikan kejuruan sehingga siswa siap kerja dan mandiri.
12. Penyusunan kurikulum hendaknya memperhatikan kebutuhan masyarakat.

Namun Ahmad Surkati sangat menyadari akan arti penting pembelajaran dan peran pendidik dalam pendidikan, maka berdasarkan hal itu sangatlah diperlukan kriteria tertentu kepada calon pendidik, yaitu berakhlak mulia dan professional.

Adapun pemikiran tentang metode pengajaran Ahmad Surkati menerapkan banyak metode belajar yaitu: rihlah, diskusi, ceramah, dan praktek. Pendekatan yang digunakan Ahmad Surkati adalah memperhatikan muridnya dari segi budi pekerti dan intelektual, pemikiran yang mampu diterima oleh muridnya, pendekatan rasional, pendekatan personal, dan pendekatan tauhid.

Setelah meneliti dan mencermati dari berbagai tentang konsep pengajaran agama Islam Syaikh Ahmad Surkati, maka dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Konsep pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh Ahmad Surkati pada lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut:
 1. Memperbaiki kondisi religius dan sosioekonomi kaum muslim dengan mendirikan madrasah, rumah piatu, panti asuhan dan rumah sakit.
 2. Menyebarkan reformasi Islam diantara para muslim melalui tulisan dan publikasi, pertemuan, kuliah, kelompok studi dan misi tertentu.
 3. Membantu organisasi lain demi kepentingan bersama.
- b. Di antara konsep program yang dijalankannya yaitu:
 1. *The purification of Islam from corrupting influence and practice* (pemurnian Islam dari pengaruh dan kebiasaan yang merusak)
 2. *The reformation of Muslim higher education* (penyusunan kembali pendidikan tinggi bagi umat Islam)
 3. *The reformulation of Muslim higher education* (reformulasi pendidikan tinggi bagi umat Islam)
 4. *The defence of Islam against European influence and Christian attacks* (mempertahankan Islam dari pengaruh Eropa dan serangan Nasrani).

Setelah dicermati, pemikiran-pemikiran Ahmad Surkati ini mulai dikembangkan setelah mendirikan Lembaga Pendidikan Al-Irsyad. Beliau memfokuskan pemikirannya pada bidang pendidikan dan keagamaan. Hal tersebut terbukti, diantara pemikiran-pemikirannya dalam bidang pendidikan yakni merombak pendidikan tradisional menjadi modern dengan menggunakan kurikulum baru. Selain pelajaran-pelajaran agama pelajaran-pelajaran umum juga diajarkan, memberikan kebebasan bagi para murid untuk mengeluarkan pendapat dan pemikirannya.

3. Media Pembelajaran

Media pendidikan merupakan alat-alat fisik yang menjelaskan isi pengajaran seperti film, video kaset, gambar dan lain-lain yang berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan proses belajar mengajar. Syaikh Ahmad Surkati dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan media pendidikan walaupun masih sangat sederhana semisal menggunakan

buku-buku bergambar, terutama gambar manusia yang oleh sebagian kelompok dianggap haram untuk menjelaskan materi.

4. Implikasi

Pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh Ahmad Surkati yakni pendekatan personil psikologis dan konseling dalam melihat minat dan bakat serta tingkat kemampuan intelegensinya. Dari keadaan ini, para siswa dapat dibantu dalam memilih jurusan dan spesialisasi ilmu yang akan dikembangkannya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, Ahmad Surkati menerapkan pembelajaran demokratis dengan menggunakan pendekatan akliyah dalam mengembangkan tingkat kemampuan berpikir para siswa dan orang-orang yang belajar dengannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Relevansi Pembelajaran Agama Islam Syaikh Ahmad Surkati dengan Pembelajaran Agama Islam pada Umumnya

Definisi pendidikan

Ahmad Surkati mengatakan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan yang sempurna dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi. Kesempurnaan manusia tersebut perlu diberdayakan dengan pendidikan. Sebab dengan pendidikan potensi yang dimiliki oleh manusia dapat dimaksimalkan. Ahmad Surkati meyakini bahwa pendidikan dan pengajaran adalah kunci tercapai dan terciptanya kemajuan peradaban manusia. Dari kalimat di atas ini dipahami bahwa pendidikan adalah cara manusia dalam mencapai kesempurnaan dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah dimuka bumi.

Sumber pendidikan

Syaikh Ahmad surkati mengatakan bahwa pendidikan juga akan mampu menjamin kemajuan peradaban manusia dengan catatan pendidikan yang dilakukan dengan pengajaran yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah.

Tujuan pendidikan

Syaikh Ahmad Surkati berpendapat bahwa perbuatan mendidik dan mengajar adalah pekerjaan yang termulia di sisi Allah. Keyakinan ini dikuatkan dengan penjelasan Rasulullah bahwa sebaik-baik di antara manusia adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sehingga yang menjadi prioritas adalah melaksanakan pendidikan formal untuk menghasilkan guru-guru agama yang sekaligus sebagai pengajar atau dalam bahasa kita sering disebut dai.

Kurikulum

Secara umum kurikulum merupakan program yang buat untuk mencapai tujuan pendidikan. ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang dibuat. Kurikulum yang diterapkan Ahmad Surkati khususnya pada pendidikan formal lebih menekankan pada pendidikan dengan muatan religius yang ditunjang guru-guru yang kompeten dalam bidangnya.

Prioritas ilmu yang harus dipelajari tergambar jelas dalam tiap jenjang sebagai berikut:

1. Madrasah *Awwaliyah* berjenjang tiga tahun, kurikulumnya adalah muhadatsah, baca bahasa Arab, disamping pelajaran yang lain seperti bahasa Indonesia, berhitung, dan olah raga.

2. Madrasah *Ibtidaiyyah* berjenjang empat tahun, kurikulumnya adalah AlQur'an, *fiqh*, *nahwu*, *sharaf*, *muthalaah* dan *imla*. Sebagai tambahan diajarkan sejarah, geografi, bahasa Indonesia, berhitung, menggambar, dan olah raga.
3. Madrasah *Tajhiziyyah* berjenjang dua tahun, yang diajarkan adalah *fiqh*, tauhid, tafsir dan hadits, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
4. Madrasah *muallimin* berjenjang empat tahun diajarkan bahasa Arab, tafsir, hadits dan ilmu hadits, pedagogi, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. *Tahassus* yang berjenjang dua tahun diajarkan sepenuhnya religius yaitu *adab allughah al arabiyah* (literatur Arab), *mantik* (logika), *balaghah* (retorika), *fiqh wa ushul al fiqh*, tafsir, hadits, dan ilmu hadits.

Metode

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, yang berlangsung dalam interaksi edukatif. Syaikh Ahmad Surkati menerapkan metode dan pendekatan dalam belajar mengajar pada sekolah dapat diketahui dari yang dilihat dan terima oleh para murid. Metode dan pendekatan yang beliau terapkan adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan, dilakukan dalam pelajaran bahasa Arab dengan mengajak salah satu murid beliau untuk jalan dan kemudian mengajarkan bahasa arab dari benda-benda yang dijumpai.
2. Pendekatan psikologis dan konseling dalam melihat minat dan bakat serta tingkat kemampuan intelegensi para siswa yang diajar.
3. Demokratis dalam proses belajar mengajar dan menggunakan pendekatan *aqliyah* yang mengembangkan tingkat kemampuan berpikir siswa.
4. Metode diskusi. Dalam metode ini terjadi tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya adalah memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu dan merampungkan keputusan bersama. Dalam metode ini mengandung nilai-nilai demokratis. Anak didik berpacu dalam mengeluarkan pendapat tentunya dengan aturan main yang ditetapkan oleh kelompok tersebut.

Media

Syaikh Ahmad Surkati dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan media pendidikan walaupun masih sangat sederhana semisal menggunakan buku bergambar terutama gambar manusia yang oleh sebagian kelompok dianggap haram, untuk menjelaskan materi.

Lembaga

Aspek yang sering terlupakan dalam sistem pendidikan secara umum adalah aspek kelembagaan. Suatu kemajuan pada waktu itu Syaikh Ahmad Surkati sudah memperhatikan aspek kelembagaan. Hal ini terbukti dengan terbentuknya organisasi Al-Irsyad sesuai dengan tujuan pembentukan, di antaranya didirikannya sekolah-sekolah yang peserta didiknya terbuka untuk umum asalkan beragama Islam, tidak membedakan suku, ras dan kedudukan.

Penutup

Pemikiran Syaikh Ahmad Surkati dalam bidang pendidikan dapat kita pilah dalam beberapa aspek, diantaranya definisi pendidikan, sumber pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum, metode, dan media. Ahmad Surkati meyakini bahwa pendidikan dan pengajaran adalah kunci

tercapai dan terciptanya kemajuan peradaban manusia. Hal ini dapat dipahami bahwa pendidikan adalah cara manusia dalam mencapai kesempurnaan dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi. Kurikulum yang diterapkan Ahmad Surkati, khususnya pada pendidikan formal lebih menekankan pada pendidikan dengan muatan religius dengan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya. Prioritas ilmu yang harus dipelajari tergambarkan jelas dalam tiap jenjang sebagai berikut: Madrasah *Awwaliyah* berjenjang tiga tahun, kurikulumnya adalah muhadatsah, baca bahasa Arab, disamping pelajaran yang lain seperti bahasa Indonesia, berhitung, dan olah raga. Madrasah *Ibtidaiyyah* berjenjang empat tahun, kurikulumnya adalah AlQur'an, fiqh, nahwu, sharaf, muthala'ah dan imla. Sebagai tambahan diajarkan sejarah, geografi, bahasa Indonesia, berhitung, menggambar, dan olah raga. Madrasah *Tajhiziyyah* berjenjang dua tahun, yang diajarkan adalah fiqh, tauhid, tafsir dan hadits, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Madrasah *Muallimin* berjenjang empat tahun diajarkan bahasa Arab, tafsir, hadits dan ilmu hadits, pedagogi, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. *Tahassus* yang berjenjang dua tahun diajarkan sepenuhnya religius yaitu adab *al lughah al arabiyah* (literatur Arab), mantik (logika), balaghah (retorika), fiqh wa ushul al fiqh, tafsir, hadits, dan ilmu hadits. Metode dan pendekatan yang Ahmad Surkati terapkan adalah pembiasaan, pendekatan psikologis dan konseling, demokratis dalam suasana belajar, dan diskusi yang juga sering diterapkan. Syaikh Ahmad Surkati dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan media pendidikan walaupun masih sangat sederhana semisal menggunakan buku bergambar untuk menjelaskan materi. Dan Suatu kemajuan pada sisi yang bahwa waktu itu Syaikh Ahmad Surkati sudah memperhatikan aspek kelembagaan dengan terbentuknya organisasi Al-Irsyad.

Daftar Bacaan

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Asep Supriatna (dkk), *Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Pemikiran Syekh Ahmad Surkati*, 3 No 6, 2021.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2005.
- Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan isi-Materi*, Jurnal Ekis. Vol. 8. No.1, Maret, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996,
- Ahmad Munjin N dan Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Refika Aditama, Bandung, 2009
- Al-Yafi'i. Salah Abd al- Qadir al-Bakri, *Tarikh Hadramawt al-Siyasi, II*, Mustafa al-Babi al-Halabi, Kairo, 1932.
- Al-Tadzkiyah, *Jurnal Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Tokoh Pembaharuan Islam*, Uin Raden Intan, Lampung, 2016
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002

- Awaliyah, Tuti, and Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'ad Hawwa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 6.1 2018.
- Bisri Affandi, *Syaikh Ahmad Surkati Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia 1874-1943*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1999.
- Bisri Mustofa, Skrispsi : *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 23-24*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016
- Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*, UNPAD Press, Bandung, 2017
- C.Geertz, "Modernization in Muslim Society: The Indonesia Case" dalam Bellah R.N (Peny). *Religion and Progress in Modern Asia*, Free Press. New York. 1945
- Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 1998
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 2013
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, LP3ES, Jakarta.
- E.Denison Ross and Eileen Power (Penyunting), *Ibnu Batuta, Travels in Asia and Africa 1325-1354*. Terjemahan H. A. R. Gibb, Routledge dan Kegan Paul, London, 1929
- Fatmawati, *Perlindungan Hak Asasi Atas Kebebasan Beragama dan Beribadah dalam Negara Hukum Indonesia*, Jurnal Konstitusi, Vol 4, No 8, 2011
- Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2007
- Himpunan Tiga Risalah*, Jakarta, 2004
- Hussein Bajerei, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, Presto Prima Utama, Jakarta, 1996.
- Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Husein Abdullah Badjerei, *Muhammadiyah Bertanya Surkati Menjawab*, Yayasan Lembaga Penyelidikan Ilmu-ilmu Agama Islam dan Dakwah, Salatiga, 1985
- Husein Haikal, *Indonesia-Arab dalam Pergerakan Kemerdekaan Indonesia 1900-1942*, Universitas Indonesia, 1986

- J.Mursell, S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*, Jammers, Bandung, 1980
- Louis Gottschalk, *Mengerti sejarah*, UI Press, Jakarta, 1986.
- Mokh.Imam firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal pendidikan Agama Islam. Vol. 17 No.2, 2019.
- Muhammad Qasim, Maskiah, *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Diskursus Islam Volume 04 Nomor 3, Desember 2016.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Teras, Yogyakarta, 2007
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010
- Nugroho Notokusumo, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*, Logos, Jakarta, 1978.
- Nurmaningtyas, F. "Nilai Kebangsaan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Shaykh Ahmad Surkati," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2). Doi: 10.21274/Epis.2013.8.2.451-477, 2013
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- PB Pemuda Al-Irsyad Surabaya, *Laporan Periodik*, No. 12 dan 13, 1977
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus ilmiah populer*, Arkola Surabaya, 1994
- R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Rienaka Cipta, Jakarta, 1996
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008
- Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No.1, Januari-Juni, 2015.
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2001
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Siti Shofiatul Ulfiah, *Studi Biografi dan Perannya dalam Pengembangan Al-Irsyad Tahun 1914-1943*, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab Surabaya), 2012.
- Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Suara Majelis Dakwah Al-Irsyad*, No. 1, Agustus 1972

Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995

Tohorin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2006

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

UUD '45 Amandemen IV, Karya Utama, Surabaya, 2002

Umar Sulayman Naji, *Risalah Title-title Kemulyaan dalam Islam*, al-Nadi al-Islami, Batavia, 1355 H,

Van den Berg, *Hadramaut and the Arab Colonies in the Indian Archipelago*, Terjemahan Major C. W. H. Sealy, The Government Central Press, Bombay 1887

Zakiyyah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 2005.

Zarkasy, *Hadis Shahih Bukhari*, Ad-Daar, Beirut, t.t